

**PENGALAMAN BELAJAR TATA RIAS SEBAGAI ACUAN WIRAUSAHA
MUA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG ANGGARAN 2020**

(Skripsi)

Oleh

ENI SEVIA SARI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGALAMAN BELAJAR TATA RIAS SEBAGAI ACUAN WIRAUSAHA MUA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2020

Oleh

Eni Sevia Sari

Penelitian ini mendeskripsikan pengalaman belajar tata rias mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 20 Universitas Lampung yang dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam memulai usaha *Make-Up Artist* (MUA). Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu tata rias dan mahasiswa Pendidikan Tari 20. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, pengalaman belajar dalam mata kuliah tata rias berkontribusi besar dalam membentuk keterampilan teknis serta mendorong motivasi untuk membuka jasa MUA. Dengan mengacu pada teori pembelajaran eksperiensial Kolb, 32% mahasiswa yang mengalami tahapan keterampilan melalui praktik langsung (pengalaman konkret), mengevaluasi hasil riasan (observasi reflektif), mencari teori dan referensi tambahan (konseptualisasi abstrak), serta menguji teknik baru melalui latihan (eksperimen aktif), mampu mengembangkan keterampilan secara bertahap untuk menjadi lebih profesional yang menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri terhadap pengalaman yang dimiliki, sehingga siap untuk membuka jasa MUA. Hal tersebut, didukung dengan berbagai faktor-faktor yang mendorong keputusan dalam membuka jasa MUA, yaitu faktor internal seperti perasaan senang, harga diri, pendapatan dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan, pendidikan serta peluang pasar.

Kata kunci: Belajar, *Experiential Learning*, Wirausaha MUA

ABSTRACT

EXPERIENCE OF LEARNING MAKEUP AS A REFERENCE FOR MUA ENTREPRENEURSHIP IN LAMPUNG UNIVERSITY DANCE EDUCATION STUDENTS Batch 2020

By

Eni Sevia Sari

This study describes the makeup learning experience of Dance Education students class 20 of Lampung University which can affect their motivation in starting a Make-Up Artist (MUA) business. The research methods used are observation and documentation, data collected through in-depth interviews with makeup lecturers and Dance Education 20 students. This study concludes that, learning experiences in makeup courses contribute greatly in shaping technical skills and encouraging motivation to open MUA services. By referring to Kolb's experiential learning theory, 32% of students who experience the stages of skills through direct practice (concrete experience), evaluating makeup results (reflective observation), looking for additional theories and references (abstract conceptualization), and testing new techniques through practice (active experimentation), are able to develop skills gradually to become more professional which fosters motivation and confidence in their experience, so they are ready to open MUA services. This is supported by various factors that encourage decisions in opening MUA services, namely internal factors such as feelings of pleasure, self-esteem, income and external factors such as family support, environment, education and market opportunities.

Keywords: *learning, Experiential Learning, MUA entrepreneurship.*

**PENGALAMAN BELAJAR TATA RIAS SEBAGAI ACUAN WIRAUSAHA
MUA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS
LAMPUNG ANGGARAN 2020**

Oleh

ENI SEVIA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGALAMAN BELAJAR TATA RIAS SEBAGAI
ACUAN WIRAUSAHA MUA PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG
ANGKATAN 2020**

Nama Mahasiswa : **Eni Sevia Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 2013043054

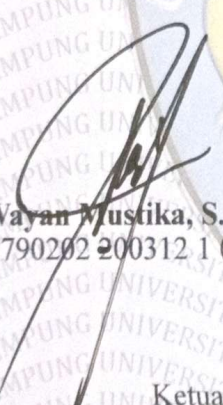
Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

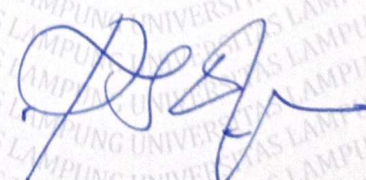


MENYETUJUI
Komisi Pembimbing


Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum.
NIP 19790202 200312 1 003


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

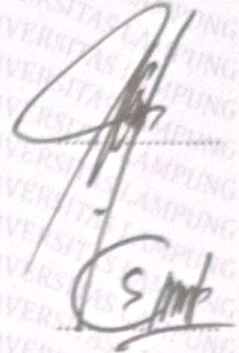
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

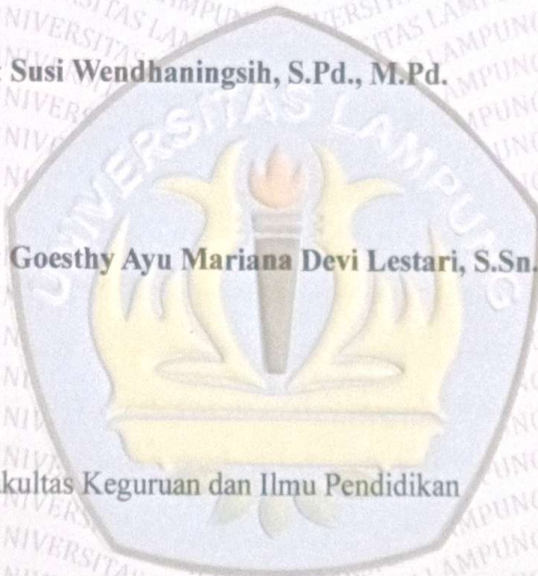
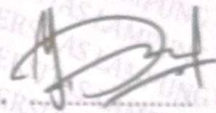
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum.**



Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.**



2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Risyandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Januari 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Sevia Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043054
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, paparan dalam penelitian ini belum pernah dituliskan dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dalam mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025
Yang Menyatakan



Eni Sevia Sari
NPM. 2013043054

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 30 September 2002, dari pasangan Bapak Suroto dan Ibu Naryati, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat taman kanak-kanak di TK Islam Harapan pada tahun 2008, tingkat SD di SD Negeri 1 Haduyang pada tahun 2014, tingkat SMP di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2017, tingkat SMA di SMA Negeri 1 Natar pada tahun 2020. Pada Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur ujian SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari.

Tahun 2023 penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Manbaul Ulum Asshiddiqiyah 11, serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di Kampus A FKIP Universitas Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama berkuliah menjadi mahasiswa aktif di Universitas Lampung, penulis mengikuti organisasi (IMASTAR) dengan mengemban jabatan sebagai divisi seni rupa.

MOTTO

“Hal-hal besar diselesaikan oleh serangkaian hal-hal kecil yang disatukan”
(Vincent Van Gogh)

Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses adalah hal penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang dianggap rumit”
(Edwar Satria)

“Hidup bukan saling untuk mendahului, berdirilah sendiri-sendiri”
(Hindia)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasullullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah kau berikan secercah cahaya terang. Segala rasa terimakasih tucurah dalam relung hatiku, kini baruku mengerti arti kesabaran dalam penantian, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Alm. Ayah tercinta, terimakasih atas segala dukungan, perhatian, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tak ternilai harganya. Kepergianmu meninggalkan kekosongan yang mendalam, namun kenangan tentangmu selalu dapat menguatkan diriku. Semoga ayah beristirahat dalam damai di sisi-Nya.
2. Ibunda tercinta, terimakasih atas perhatian, pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan bimbinganmu yang tiada henti diberikan. Saya selalu bersyukur setiap hari atas kehadiran Ibu serta segala hal yang telah engkau berikan dan ajarkan. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan berkah oleh-Nya.
3. Kakak tersayang, Anggi Wulandari dan Retno Rahayu. Terimakasih sudah menghibur dan memberikan semangat yang membuat lelah dan kekhawatiran yang saya rasakan hilang sejenak dalam penuh tawa. Semoga sukses selalu, diberikan kesehatan serta diberi kemudahan dalam segala hal.
4. Seluruh ibu dan bapak dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang terhormat, terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang sudah diberikan. Nasihat dan motivasi yang diberikan menjadi inspirasi untuk terus belajar dan berkembang. Semoga selalu diberi kesehatan serta rezeki oleh-Nya.
5. Keluarga besar Pendidikan Tari Angkatan 2020, yang selalu membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan yang dilakukan bersama-sama dengan segala kenangan dan pengalaman yang berharga.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung, yang sudah memberikan banyak ilmu, dan pengalaman selama pendidikan.

SANWACANA

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengalaman Belajar Tata Rias Sebagai Acuan Wirausaha MUA Pada Mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2020”.

Pada dasarnya skripsi ini telah disusun dari beberapa sumber akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dari isi serta penyajiannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan, doa, motivasi, kritik dan saranyang sudah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari.
5. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., selaku pembimbing satu yang sudah memberikan bimbingan, arahan, saran dan nasihat selama penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu sehat dan diberikan kelancaran rezeki oleh-Nya.
6. Susi Wendhaningsih, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang sudah memberikan bimbingan, arahan saran serta motivasi kepada penulis. Semoga sehat selalu dan diberikan kelancaran rezeki oleh-Nya.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku dosen pembahas, terimakasih atas saran dan kritik yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki oleh-Nya.

8. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd dan Lora Gustia Ningsih, M.Sn., selaku dosen pengampu mata kuliah tata rias serta narasumber dalam penelitian ini.
9. Fredy Tenang, S.Pd., selaku narasumber alumni Pendidikan Tari yang berkarier sebagai MUA profesional Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
11. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala hal yang sudah diberikan kepada anak bungsunya. Segala pengorbanan, dukungan, perhatian, bimbingan, kasih sayang dan cinta tanpa syarat diberikan tiada henti kepadaku. Semoga amal ibadah ayah diterima oleh-Nya, serta ibu selalu diberikan kesehatan juga kebahagiaan.
12. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
13. Sahabatku tersayang Diva Nafisah, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita hidup saya sejak kecil. Dari bermain bersama hingga menghadapi berbagai tantangan menuju dewasa bersama, kehadiranmu memberikan ketenangan, hiburan, solusi, dukungan serta motivasi berharga yang membuat saya merasa didengar dan dipahami. Semoga sukses selalu, diberikan kesehatan, serta kemudahan dalam segala hal.
14. Sahabat SMA ku Fani Februreswari, Ani Marcela, Pike Reghi Efrilia, dan Ana Khairunnisa, terimakasih sudah menjadi tempat saya untuk berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa sejak masa SMA hingga sekarang. Terimakasih sudah memberikan tumpangan dan menerimaku ketika membutuhkan tempat untuk pulang. Kehadiran kalian membuat saya merasa selalu didukung dalam hal apapun. Saya sangat menghargai momen yang kita lewati bersama, semoga kalian sehat selalu, diberi kesehatan, rezeki, jodoh dan dipermudah segala urusan.
15. Teman-teman KKN yang sudah saya anggap seperti kakak sekaligus keluarga selama 40 hari menjalani KKN hingga saat ini. Nadia Safitri, Indri Mutiara, Jenika Kusuma Anggaraini, Nindy Destiana, Rizkia Umi, dan Zahrotun Nufus, terimakasih atas dukungan, semangat dan proses yang telah dilalui bersama.

Terimakasih sudah saling menerima, membantu dan berbagi keceriaan selama ini. Semoga bisa menjadi teman baik hingga seterusnya, sehat dan sukses selalu kalian, serta diberikan kemudahan dalam segala hal.

16. Teman-temanku Enda Ningrum, Ratu Ababiel Nurcahya Mesvilia, dan Alivia Kharismatul Zahra, terimakasih sudah membantu selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi atas semangat dan saran yang telah diberikan. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk bertukar cerita, dan solusi dari setiap masalah yang dihadapi. Semoga kalian sukses selalu dan diberikan kesehatan, serta kemudahan dalam segala hal.
17. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Tari 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas kerjasama dan proses selama perkuliahan di Pendidikan Tari. Doa terbaik untuk kalian semua, semoga diberikan kesehatan serta sukses selalu untuk menggapai segala hal yang diimpikan.
18. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Tari 2020 yang menempuh mata kuliah tata rias sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian ini, Ade Zahra Falerin, Amalia Putri Utami, Amanda Luwih Sasiwi, Anastasia Dayu Asri, Dian Febiyanti, Enda Ningrum, Endang Lestari, Gustiana, Indah Kharisma Zurly, Indira Margareta Manten, Ira Amalia, Listia Ayu Anjani, Maretha Suri Handayani, Nilam Cahya, Ratu Ababiel Nurcahya Mesvilia, Shela Deifani, dan Shinta Maharani. Terimakasih sudah menyempatkan waktu berbagi pengalaman dan informasi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Semoga kalian sukses selalu.
19. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat Pendidikan Tari terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama proses dalam perkuliahan.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025

Penulis

Eni Sevia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Tata Rias	12
2.4 Kewirausahaan	14

2.5 <i>Make-Up Artist</i> (MUA)	16
2.5 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	22
3.4 Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
3.8 Teknis Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
4.3 Temuan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
GLOSARIUM.....	114
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus fase teori David Kolb.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	40
Gambar 4.2 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Ade Zahra Falerin	53
Gambar 4.3 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Amalia Putri Utami.....	56
Gambar 4.4 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Amanda Luwih Sasiwi.....	59
Gambar 4.5 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Anastasia Dayu Asri.....	60
Gambar 4.6 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Dian Febiyanti.....	62
Gambar 4.7 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Enda Ningrum.....	65
Gambar 4.8 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Endang Lestari.....	67
Gambar 4.9 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Gustiana.....	70
Gambar 4.10 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Indah Kharisma.....	72
Gambar 4.11 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Indira Margareta Manten.....	74
Gambar 4.12 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Ira Amalia	76
Gambar 4.13 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Listia Ayu Anjani.....	79
Gambar 4.14 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Maretha Suri Handayani.....	81
Gambar 4.15 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Nilam Cahya.....	83
Gambar 4.16 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Ratu Ababiel Nurcahya Mesvilia.....	85
Gambar 4.17 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Sheila Deifani.....	87
Gambar 4.18 Hasil <i>makeup</i> untuk jasa MUA oleh Shinta Maharani.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Tabel Instrumen Wawancara	27
Tabel 3.2 Pedoman Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Deskripsi Narasumber.....	44
Tabel 4.2 Faktor Internal dan Faktor Eksternal Mahasiswa.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias wajah merupakan sebuah seni dengan tujuan untuk mempercantik wajah dengan cara memfokuskan bagian-bagian yang sudah indah serta menutupi kekurangan pada wajah agar lebih ideal (Sukristiani dkk., 2014: 6). Pendapat tersebut diperkuat oleh Andiyanto (2003: 12) yang menjelaskan bahwa, rias wajah adalah usaha untuk menjadikan wajah lebih cantik dan sempurna dengan koreksi beberapa kekurangan pada wajah seperti noda hitam, bekas luka, bentuk wajah yang kurang sempurna dapat ditutupi oleh riasan yang tepat dan benar dengan tata rias wajah korektif sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri. Suatu riasan akan berhasil apabila perias memiliki keterampilan dalam memadukan warna yang sesuai dan teknik pengaplikasian yang tepat. Untuk merias wajah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan seperti mampu memilih kosmetika sesuai dengan jenis kulit, memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit dan suasana serta mampu mengaplikasikan kosmetika riasan dengan tepat dan benar untuk menciptakan riasan yang sesuai dengan kepribadian dan acara (Sukristiani dkk., 2014). Pengetahuan dan keterampilan tersebut didapatkan melalui sebuah proses belajar.

Menurut Pribadi (2009: 21) melalui proses belajar seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, hal itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau pengetahuan individu. Selain itu, menurut Sanjaya (2005: 89) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu yang merubah perilaku dalam berfikir sebagai cerminan dari hasil belajar. Melalui pendidikan, hasil belajar dapat bersaing

dalam berbagi kegiatan kehidupan di masyarakat. Persaingan yang diperlukan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil (Somayana, 2020: 468). Pada pembelajaran praktik mata kuliah tata rias Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, mahasiswa dibekali keahlian dan keterampilan untuk merias wajah sesuai dengan karakter yang dibawakan untuk mendukung sebuah peranan dalam pertunjukan tari.

Mahasiswa diberikan pengetahuan dan diajarkan tentang teknik mengaplikasikan *makeup* yang baik dan benar serta menata rambut berdasarkan tren perkembangan *makeup* masa kini. Tata rias merupakan unsur penting pendukung yang harus dikuasai oleh penari dan calon guru tari (Daryanti dkk., 2023: 17-32). Keterampilan tata rias yang dipelajari selain untuk pendukung dalam pertunjukan tari, tetapi juga dapat membuka peluang sebagai *Make-Up Artist* (MUA) bagi mahasiswa Pendidikan Tari. Menurut “*How To Be Make-Up Artist*” oleh Gagas Ulung (2013: 31) menjelaskan bahwa untuk menjadi MUA profesional tidak bisa hanya mengandalkan minat dan bakat, agar terampil secara teknis perlu mempelajari ilmu dibidang ini melalui sebuah kursus maupun sekolah khusus. Dalam hal ini, mahasiswa Pendidikan Tari mempelajari ilmu tata rias melalui pembelajaran mata kuliah yang dihadirkan khusus untuk program studi Pendidikan Tari yang menumbuhkan minat wirausaha bagi sebagian mahasiswa untuk membuka layanan MUA secara mandiri.

Adanya fenomena perkembangan bisnis bertumbuh secara pesat, salah satunya pada bisnis di bidang jasa tata rias terhadap kebutuhan masyarakat untuk tampil cantik dan menarik sebagai tuntutan pekerjaan dan gaya hidup, menimbulkan peluang untuk membangun bisnis dibidang jasa tata rias. Sehingga terciptalah satu profesi yang dinamakan penata rias atau *Make-Up Artist* (Saputra, 2022). Pengalaman belajar tata rias yang diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah tata rias berperan penting dalam membentuk keterampilan teknis serta rasa percaya diri mereka untuk terjun ke dunia usaha. Pengalaman belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keterampilan baru, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengalaman belajar meliputi interaksi antar mahasiswa,

materi pembelajaran, guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar (Septikasari dalam Irfannisa, 2023). Pengetahuan tentang pengalaman belajar meliputi kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merangsang kreativitas peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar juga mencakup pengembangan keterampilan siswa seperti dalam kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan juga berpikir kreatif.

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mencapai perubahan yang diinginkan (Muhibatun dalam Irfannisa, 2023). Praktik-praktik merias wajah yang dilakukan pada mata kuliah tata rias menjadi pengalaman belajar berharga, yang kemudian dimanfaatkan mahasiswa untuk memulai usaha sebagai MUA. Namun, meskipun mata kuliah ini menitikberatkan pada penguasaan teknik tata rias, tidak terdapat pembelajaran khusus yang membahas aspek kewirausahaan, seperti strategi bisnis, pemasaran, atau pengelolaan usaha. Akibatnya, mahasiswa yang ingin memulai usaha MUA harus mencari ilmu kewirausahaan secara mandiri di luar pembelajaran formal kampus. Fenomena yang menarik adalah sebagian mahasiswa mampu memanfaatkan keterampilan tata rias yang mereka pelajari untuk membuka jasa layanan MUA, meskipun tidak mendapatkan bimbingan kewirausahaan di kampus. Mereka menggunakan media sosial sebagai *platform* utama untuk mempromosikan jasa mereka, serta mengelola usaha secara individu dengan modal pengalaman praktik selama kuliah.

Namun, keberhasilan ini tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif dan cara menghadapi persaingan di pasar. Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana pengalaman belajar tata rias di kampus, meskipun hanya berfokus pada aspek teknis *makeup*, dapat memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana pengalaman belajar teknik tata rias yang diberikan selama perkuliahan dapat menjadi acuan atau landasan bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha sebagai MUA. Pengalaman belajar tidak hanya sekadar praktik di kelas, tetapi juga mencakup proses refleksi, pengembangan konsep, serta eksperimen aktif dalam

menciptakan riasan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sehingga pengalaman belajar tata rias yang didapatkan dari setiap masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan proses belajar yang dilalui peserta didik. Setelah mahasiswa memiliki pengalaman belajar, muncul adanya faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam membuka wirausaha MUA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agrevinna (2021) tentang “Hubungan Antara Proses Belajar Mengajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Bidang Tata Rias” penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengangguran di Indonesia yang merupakan lulusan sekolah menengah dan sekolah tinggi karena rendahnya minat berwirausaha bagi lulusan sekolah tinggi. Kemudian, menjadi tantangan bagi universitas dalam menyusun pembelajaran kewirausahaan yang membangkitkan motivasi belajar untuk menciptakan sikap atau mental berwirausaha bagi lulusan. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah seseorang yang memiliki motivasi belajar kewirausahaan yang baik memiliki minat yang tinggi untuk membuka wirausaha begitu pula sebaliknya mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah maka hanya akan memiliki minat wirausaha yang rendah (Agrevinna, 2021).

Faktor pendukung lainnya yang perlu diperhatikan adalah lingkungan belajar dan dukungan dari institusi pendidikan. Meskipun kurikulum utama di Program Studi Pendidikan Tari lebih berfokus pada seni pertunjukan dan juga ilmu keguruan, keterampilan tata rias yang diajarkan ternyata memiliki relevansi yang kuat dengan industri kecantikan. Dengan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap industri ini, pengalaman belajar tata rias menjadi salah satu faktor pendorong bagi mereka untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini akan menggali pengalaman-pengalaman mahasiswa, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung yang mereka alami dalam proses membuka jasa layanan MUA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang terhubung dengan kebutuhan industri serta mendukung pengembangan wirausaha dikalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman belajar tata rias pada mahasiswa Pendidikan Tari 20 mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk memulai usaha MUA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman belajar tata rias mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 20 Universitas Lampung yang dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam memulai usaha MUA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1** Memberikan kontribusi bagi kajian di bidang pendidikan kecantikan dan kewirausahaan, khususnya dalam memahami bagaimana pengalaman belajar dapat memotivasi mahasiswa untuk membuka usaha.
- 1.4.2** Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan berwirausaha
- 1.4.3** Memberikan masukan bagi universitas untuk mempertimbangkan integrasi program kewirausahaan dalam mata kuliah tata rias guna meningkatkan peluang mahasiswa dalam memanfaatkan keterampilannya untuk membuka usaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup mencakup objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013: 18) objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian serta di mana dan kapan penelitian tersebut dilakukan. Dapat ditambahkan hal lain juga yang dianggap perlu. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Pendidikan

Tari angkatan 20 Universitas Lampung yang mempelajari tata rias dan pengalaman belajar mereka yang dijadikan acuan dalam membuka usaha sebagai *Make-Up Artist* (MUA).

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Pada subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 20 Universitas Lampung yang membuka jasa MUA, serta dosen pengampu mata kuliah tata rias.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian, yang akan berlangsung di lingkungan Kampus A FKIP Universitas Lampung Jalan Panglima Polim No.3, Tanjung Karang, Tanjung Karang Barat, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tujuh bulan, terhitung pada Desember 2023– Juni 2024 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan		
		Desember 2023 – Februari 2024	Maret - April 2024	Mei-Juni 2024
1	Pelaksanaan Penelitian			
2	Pengolahan Data			
3	Penulisan Hasil Penelitian			

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dalam upaya untuk mencari kebaruan, menghindari duplikasi dan plagiarisme penelitian, serta menunjukkan keaslian penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2019: 54) penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti untuk memperkaya kebaruan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dipaparkan untuk membantu peneliti untuk melihat cara kerja, penggunaan teori, dan konsep yang digunakan. Selain itu, peneliti akan melihat analisis objek penelitian pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, hal ini diupayakan untuk mencari perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan antara lain :

Penelitian pertama yang berjudul "Hubungan Proses Belajar Mengajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada Bidang Tata Rias" oleh Mause Agrevinna (2021), meneliti tentang hubungan antara proses pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha di bidang tata rias. Penelitian menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai artikel terkait. Hasil menunjukkan bahwa, ada hubungan signifikan antara proses belajar mengajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, yang mencerminkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan mahasiswa. Relevansinya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam bidang tata rias, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengalaman belajar tata rias sebagai dasar untuk berwirausaha. Penelitian tersebut juga memberikan wawasan tentang bagaimana proses belajar dapat mempengaruhi minat

berwirausaha, mendukung argumen bahwa pengalaman belajar di bidang tata rias dapat membangkitkan minat mahasiswa pendidikan tari untuk menjadi MUA.

Penelitian kedua berjudul “Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Pendekatan *Experiential Learning* di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia” oleh Lena Nuryanti (2016), menyoroti pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, yaitu mahasiswa tidak hanya menerima teori tetapi juga terlibat dalam praktik nyata yang relevan dengan dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dengan menerapkan pendekatan *experiential learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merencanakan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai aspek bisnis, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman belajar yang berbasis praktik sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, pengalaman belajar melalui praktik menggunakan pendekatan *experiential learning* tersebut dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan wirausaha pada mahasiswa. Sehingga penelitian tersebut menjadi landasan kuat pada penelitian ini bahwa, melalui teori David Kolb ada empat fase belajar, yaitu pengalaman belajar mahasiswa didasarkan pada pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi dan eksperimen. Hal tersebut didapatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui praktik yang menambah keterampilan serta pengetahuan mahasiswa, sehingga menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk membuka wirausaha khususnya pada jasa layanan MUA.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha” oleh Yati Suhartini (2019), menyoroti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, faktor pendapatan memiliki pengaruh paling

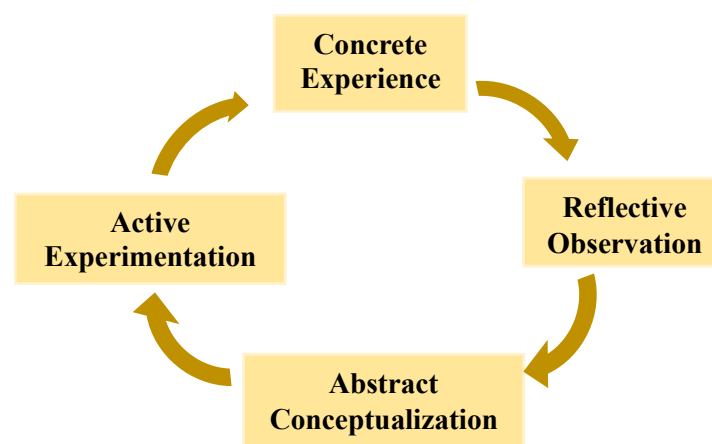
tinggi terhadap minat berwiraswasta pada mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta. Kemudian faktor lainnya seperti lingkungan keluarga, perasaan senang dan pendidikan juga berpengaruh pada minat mahasiswa. Meskipun fokus penelitian ini berbeda dengan topik pengalaman belajar tata rias sebagai acuan wirausaha MUA oleh mahasiswa, prinsip-prinsip yang diidentifikasi tetap relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan praktis untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pengalaman belajar dalam tata rias dapat mendorong minat dan keberhasilan wirausaha di kalangan mahasiswa, serta apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam membuka jasa layanan MUA.

2.2 Landasan Teori

Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satu faktor nya yaitu teori belajar. Teori belajar banyak bersumber dari pakar pendidikan ataupun pakar psikologi dan lainnya, seperti halnya teori pembelajaran milik David Kolb beliau mengatakan *experience learning* atau belajar berdasarkan pengalaman menawarkan pandangan yang berbeda secara fundamental tentang proses pembelajaran dari teori perilaku, berdasarkan empirica epistemologi atau teori pembelajaran yang lebih berpusat mendasar kepada pendidikan, rasionalitas dan idealis. Dari perspektif ini belajar berdasarkan pengalaman dapat dihasilkan dari pendidikan, pekerjaan dan dan aktivitas kehidupan lainnya (Kolb, 1984).

Experiential learning mendefinisikan belajar sebagai proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui kombinasi antara mendapatkan sebuah pengalaman dan mentransformasi pengalaman yang melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajarannya (Susanti dan Indrajit, 2022). Pembelajaran berdasarkan pengalaman dinilai cukup efektif, karena terdapat proses mendapatkan suatu pengetahuan yang diperoleh dari hasil melakukan oleh peserta didik sendiri. Berbagai proses dari diri sendiri mulai dari minat, inisiatif, motivasi, melakukan analisis, dan menyimpulkan sendiri. Sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan diri dari pengalaman yang ada untuk masa depan.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode ini dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuannya sendiri melalui sebuah pengalaman yang sudah dijalani siswa (Anggreni, 2017). Pada penelitian Kolb adanya elemen-elemen seperti proses pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen berkelanjutan yang membentuk siklus pembelajaran *experiential*, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara setiap fase. Berikut merupakan empat tahap siklus belajar Kolb ;



Gambar 2.1 siklus fase teori David Kolb
(Juhrocin, 2022)

1. *Concrete Experience* (Pengalaman Konkret)

Pada tahap *concrete experience* peserta didik secara individu, kelompok atau organisasi mengalami sendiri pengalaman dari suatu peristiwa menjadi pengalaman konkret. Dalam pengalaman konkret, setiap peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan atau tugas. Tugas tersebut adalah kegiatan ilmiah yang mendorong mereka untuk melakukan atau mengalami fenomena sendiri yang akan dipelajari. Siswa bertindak sebagai peserta aktif, tidak cukup hanya membaca atau menonton dalam tindakan untuk memperoleh pengetahuan baru. Pada konteks penelitian ini, tahap ini terkait dengan mahasiswa Pendidikan Tari yang mengikuti pembelajaran tata rias. Mahasiswa akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar praktis yang menerapkan teknik tata rias pada diri

sendiri dan orang lain. Dengan begitu mahasiswa akan merasakan pengaruh berbeda dari penggunaan berbagai produk dan teknik rias dalam situasi nyata.

2. *Reflective Observation* (Observasi Reflektif)

Pada tahap *reflective observation*, siswa meninjau apa yang telah dilakukan atau telah dipelajari. Keterampilan mendengarkan, memperhatikan atau menanggapi, mencari perbedaan dan menerapkan ide atau gagasan yang dapat membantu menerima hasil refleksi. Pada tahap ini peserta didik mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan pengalaman dengan orang lain untuk mengidentifikasi perbedaan pemahaman dan pengalaman antar individu. Dalam penelitian ini, setelah melalui pengalaman konkret (nyata), mahasiswa akan memikirkan hasil dari praktik tata rias sebagai evaluasi apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki. Mahasiswa akan mengamati bagaimana tata rias dan tata rambut yang tepat dapat meningkatkan penampilan dalam seni pertunjukan, dapat dilakukan dengan cara berdiskusi bersama teman, dosen pengampu ataupun orang lain yang paham mengenai tata rias. Refleksi ini penting untuk memahami kontribusi tata rias dalam konteks Pendidikan Tari.

3. *Abstract Conceptualization* (Konseptualisasi dan Analisis)

Tahap *abstract conceptualization* merupakan tahapan yang dimana siswa dapat memberikan penjelasan pasti dan tepat tentang suatu fenomena dengan berpikir, melihat alasan hubungan timbal balik tentang pengalaman (*experience*) yang didapat setelah melakukan observasi dan refleksi terhadap pengalaman ilmiah pada fase *concrete experience*. Peserta didik mencoba menerapkan suatu teori atau model terhadap pengalaman yang diobservasi dan menggabungkan pengalaman baru yang diperoleh dengan pengalaman sebelumnya. Pada penelitian ini, mahasiswa akan mencoba memahami prinsip-prinsip dasar dari tata rias, mengidentifikasi tren dalam seni rias, dan mengaitkannya dengan kebutuhan dalam industri MUA. Mereka dapat menganalisis bagaimana penerapan tata rias dapat mempengaruhi penampilan dalam seni pertunjukan serta dalam dunia bisnis MUA.

4 . *Active Experimentation* (Pengujian dalam Tindakan)

Pada tahap ini, peserta didik mencoba membuat rencana untuk menguji kemampuannya pada suatu teori atau model untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya. Peserta didik mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dimiliki dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Pada penelitian ini melibatkan mahasiswa menerapkan pemahaman mereka tentang tata rias dalam situasi praktis. Mahasiswa dapat mencoba menerapkan keterampilan tata rias dalam pertunjukkan tari, serta dalam konteks bisnis sebagai wirausaha MUA. Langkah ini membantu mereka menguji dan membuktikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Hubungan antara teori pembelajaran Kolb dengan penelitian ini adalah bahwa model ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami, merenungkan, memahami, dan menerapkan keterampilan tata rias dalam lingkungan Pendidikan Tari serta potensi dalam wirausaha MUA. Penerapan teori belajar Kolb dapat membantu mengarahkan metode pembelajaran yang efektif, memfasilitasi pemikiran yang mendalam, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dengan baik tentang estetika dan cara menerapkannya dalam banyak situasi.

2.3 Tata Rias

Elianti dan Pinasti (2017) menyatakan bahwa teknik merias diri yang bertujuan menutupi ketidaksempurnaan dan mempercantik wajah menjadi ideal dengan berubah bentuk asli wajahnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik disebut *makeup*. Sedangkan menurut Andiyanto (dalam hayatunnufus, 2022), tata rias berguna untuk mengubah penampilan wajah menjadi lebih dan lebih cantik sempurna dengan koreksi. Kekurangan pada wajah misalnya flek hitam, bekas luka, bentuk wajah tidak sempurna dapat ditutupi dengan baik dan benar dengan rias wajah korektif. Menurut Korichi et al., (dalam Berliana, 2018), menjelaskan bahwa tata rias atau *makeup* sebagai suatu kegiatan yang mengubah penampilan aslinya dengan menggunakan bahan dan alat kosmetik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa tata rias merupakan suatu teknik

seni riasan menggunakan bahan dan alat kosmetik untuk tujuan mengubah dan mempercantik tampilan bentuk asli atau nyata sehingga wajah menjadi ideal dan sempurna.

Makeup biasa disebut sebagai tata rias wajah yang meliputi banyak hal mulai dari berbagai macam teknik, alat dan kosmetik. Beberapa contoh riasan adalah *foundation*, *concealer*, maskara, bedak, perona pipi, *lipstick* dan *eyeliner* (Thetrawan et al., dalam Safitri, 2021). *Makeup* sukses tergantung dari keahlian mencampur warna teknik aplikasi yang sesuai dan tepat. Koreksi wajah yang sempurna tampil cantik dan menarik serta dapat menunjang rasa percaya diri. Pandangan ini diperkuat oleh Sukristiani dkk (2014) bahwa saat merias wajah, perlu mengoreksi wajah untuk menghasilkan riasan yang sempurna. Merias wajah membutuhkan pengetahuan dan keterampilan termasuk kemampuan untuk memilih kosmetik yang tepat dengan warna dan jenis kulit serta mampu mengaplikasikan kosmetik dengan benar, sehingga riasan akan sesuai dengan kepribadian dan suasana (Sukristiani dkk., 2014).

Adapun kesalahan dalam memilih warna *makeup* akan berpengaruh terlalu mencolok atau sebaliknya. Kesalahan pemilihan riasan yang tidak sesuai dengan jenis kulit serta warna riasan juga akan dapat menjadi bermasalah pada kulit seseorang. Kesalahan tersebut membuat fungsi riasan menjadi tidak berguna yang terkesan aneh dan tidak menarik (Sukristiani dkk., 2014). Maka dari itu perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dalam tata rias. Tata rias adalah salah satu mata kuliah praktik di Program Studi Pendidikan Tari. Dalam mata kuliah ini mahasiswa diajarkan kemampuan untuk merias diri sesuai dengan karakter yang akan dibawakan untuk mendukung pertunjukan tari. Sebagai seorang penari, koreografer, dan guru tari, memiliki keterampilan merias wajah dan tata rambut adalah sebuah kewajiban untuk menyempurnakan penampilan penari dalam setiap pertunjukkan tari. Tata rias sebagai unsur pendukung yang penting dalam seni tari yang juga harus dikuasai oleh penari dan calon guru tari (Daryanti dkk., 2023: 17-32).

2.4 Kewirausahaan

Menurut Asnawati (2021) wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keinginan untuk mengambil risiko dalam mencapai kesuksesan. Wirausaha terdiri dari dua kata "wira" yang berarti pejuang, pemberani, dan unggul dan "usaha" berarti melakukan sesuatu dan bekerja. Menurut Fahmi (2013: 1) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang meninjau pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Kemudian menurut Suryana (2006: 3) wirausaha adalah orang yang percaya diri, berani mengambil risiko, memimpin langsung, kreatif dalam menciptakan inovasi, mempunyai orientasi dengan tugas dan hasil serta masa depan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan yaitu ilmu untuk melakukan pembangunan dan mengembangkan kreativitas serta inovasi baru, jiwa seorang wirausaha harus memiliki karakter yang berani menanggung risiko, percaya diri, kreatif menciptakan inovasi bisnis karena di dalam suatu usaha harus siap untuk menerima keberhasilan maupun kegagalan yang merupakan risiko seorang wirausahawan.

Menurut Alma, 2007 (dalam Indarto, 2021), ada tiga faktor penting yang berperan terhadap minat berwirausaha. 1) Menginginkan kebebasan menjalankan bisnis sendiri, ingin menghasilkan uang dan memulai bisnis adalah untuk menyalurkan hobi, kesenangan, tantangan, dan kepuasan diri. 2) Sosiologi, berkaitan dengan masalah keluarga dan hubungan sosial, seperti tanggung jawab dalam keluarga. Dorongan dari teman juga mempunyai pengaruh yang besar dalam berwirausaha. Teman dapat mendiskusikan berbagai hal dengan lebih bebas dibandingkan orang lainnya, sehingga mereka dapat menawarkan bantuan dan dorongan tanpa takut dikritik. 3) Lingkungan, seperti peluang, aktivitas sekitar, pesaing, sumber daya, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Keputusan bisnis bergantung pada beberapa faktor. 1) Faktor internal seperti kepribadian, kognisi, motivasi, dan pembelajaran; 2) Faktor eksternal seperti keluarga, teman, dan (Suhartini, 2011)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

2.4.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan karena adanya pengaruh dari individu sendiri seperti pendapatan, harga diri, perasaan senang.

1. Pendapatan, merupakan sebuah hasil yang diperoleh seseorang berupa uang atau barang. Pendapatan yang didapatkan dalam berwirausaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut yang membuat seseorang memiliki minat untuk berwirausaha.
2. Harga diri, dalam berwirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang. Hal tersebut berarti setiap orang yang melakukan wirausaha dapat memperoleh popularitas, menjaga harga diri serta mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Keinginan untuk memperoleh harga diri tersebut yang meenumbuhkan minat dalam berwirausaha.
3. Perasaan senang, yaitu suatu keadaan hati seseorang yang bahagia yang erat kaitannya dengan pribadi seseorang. Perasaan ini timbul dari diri sendiri, sehingga perasaan senang dalam berwirausaha akan memunculkan minat berwirausaha pula terhadap seseorang. Perasaan senang berwirausaha diwujudkan meliputi kemauan, perhatian dan kepuasan dalam berwirausaha. Menurut Alma 2007 (dalam Tamba dkk, 2021) menyatakan dalam suatu penelitian bahwa, 50% minat dan motivasi seseorang dalam membuka bisnis karena ingin memiliki kebebasan berbisnis sendiri. Sedangkan hanya 18% orang yang menyatakan berwirausaha untuk mendapatkan uang, dan 10% menyatakan hanya ingin mendapat kesenangan, menyalurkan hobi dan tantangan untuk melakukan kreatifitas.

2.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi seorang individu akibat pengaruh rangsangan dari luar seperti lingkungan rumah, lingkungan setempat, dan peluang yang ada.

1. Lingkungan keluarga, merupakan sebuah kelompok masyarakat terkecil jumlahnya yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan, pertumbuhan anak, serta langkah awal dalam pembentukan kepribadian anak. Pengaruh positif dari keluarga dapat membentuk minat untuk berwirausaha.
2. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar dari lingkungan keluarga baik di dalam kawasan keluarga maupun yang lainnya. Pada suatu daerah yang memiliki peluang dapat menimbulkan minat wirausaha kepada seseorang.
3. Peluang, yaitu kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan yang diharapkan atau diinginkannya. Seperti halnya banyak peminat wirausaha dibidang MUA namun, tidak ada yang membuka jasa layanan MUA atau hanya sedikit. Sehingga menciptakan peluang yang besar untuk berwirausaha dibidang MUA.
4. Pendidikan, pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan merupakan modal yang dapat dijadikan wirausaha oleh mahasiswa terutama pada mata kuliah praktik (Sutanto dalam Suhartini, 2011).

2.5 *Make-Up Artist* (MUA)

Perkembangan bisnis kini berkembang sangat pesat. Salah satunya dari bidang jasa yang diperlukan untuk memenuhi keperluan hidup masyarakat, yang diminati orang akhir-akhir ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa tata rias. Menurut Ulung (2010: 10) penata rias atau *Make-Up Artist* adalah seniman dengan media tubuh manusia dari kepala hingga ujung kaki (*head to toe*). Bagi seorang *Make-Up Artist* wajah diartikan sebagai kanvas untuk melukiskan kreasinya yang mengubah wajah menjadi lebih ideal. Sedangkan menurut Anpasuha (2017: 33) *Make-Up Artist* bukan merupakan seorang tukang rias artis, tetapi seorang seniman seperti aktor dan

aktris serta pekerja seni lainnya di industri hiburan yang menjadikan tubuh sebagai media ekspresi dalam berkesenian. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang MUA merupakan seorang seniman yang menjadikan wajah sebagai media untuk menciptakan karya riasannya untuk membuat wajah seseorang menjadi tampak lebih ideal dan sempurna.

Pada buku “*How To Be Makeup Artist*” oleh Gagas Ulung (2013: 31) menjelaskan bahwa untuk menjadi MUA profesional tidak bisa hanya mengandalkan minat dan bakat, agar terampil secara teknis perlu mempelajari ilmu dibidang ini melalui sebuah kursus maupun sekolah khusus. Menjadi MUA juga harus bisa menyesuaikan kebutuhan teknik *makeup* yang berbeda untuk setiap karakter. Banyak sekali alasan kenapa memilih profesi sebagai MUA seperti menjadikannya strategi awal dalam membuka wirausaha sendiri. Untuk menjadi MUA yang sukses tidak hanya memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga harus memiliki sikap yang baik (*positive attitude*).

Lucia Tan sebagai pengajar *makeup* profesional memberikan tips untuk para MUA baru, sebagai berikut:

1. Tidak mematok harga *makeup* yang terlalu mahal
2. Jika ada penawaran dalam sebuah *event* kecantikan meskipun tidak mendapat honor sebaiknya diterima. Karena hal tersebut baik untuk promosi
3. Aktif menawarkan jasa dan identitas diri ke *production house* atau jasa *bridal*
4. Disiplin, tepat waktu, tidak cepat puas dan selalu mencari ilmu untuk menambah wawasan baru.

Untuk menjadi MUA :

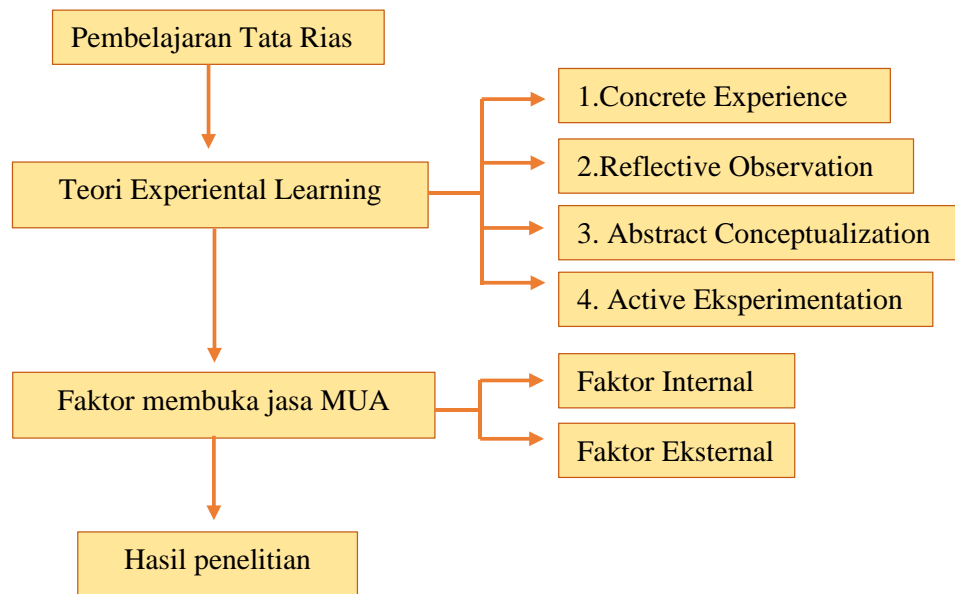
1. Harus yakin pada diri sendiri dengan profesi yang akan ditekuni, fokus dalam wirausaha jangan takut pada masalah dana karena semua akan berjalan dengan sendirinya lakukan dengan dikit demi sedikit.
2. Bina *network* dengan baik, perbanyak mencari pengetahuan kepada orang yang sudah ahli, menambah wawasan untuk mencari tahu lebih banyak tentang dunia MUA.

3. Rajin membaca majalah, acara televisi serta media sosial yang berkaitan dengan dunia kecantikan.
4. Jika memiliki dana, ikuti kursus di tempat yang tepat serta jagalah komunikasi baik dengan pengajarnya.
5. Ikuti lomba
6. Saat mengaplikasikan *makeup* jangan ragu bermain warna untuk menciptakan ide-ide yang luar biasa, perasaan pun ikut bertindak

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan awal dari gejala yang menjadi pokok permasalahan penelitian, disusun berdasarkan kajian pustaka yang membentuk keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman belajar mahasiswa berperan sebagai acuan dalam membuka jasa MUA. Kerangka berpikir ini, didasarkan pada pengalaman belajar tata rias mahasiswa, baik sebelum atau selama kuliah, yang menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam memulai wirausaha. Selanjutnya, kerangka ini berfokus pada dua aspek utama terkait mahasiswa sebagai MUA. Pertama, teori *experiential learning* dari David Kolb yang meliputi tahapan pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif, digunakan untuk menganalisis pengalaman belajar yang dialami setiap mahasiswa.

Selanjutnya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam membuka jasa layanan MUA. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal, seperti motivasi pribadi, peluang pasar, dan dukungan lingkungan. Kerangka ini membantu memperjelas fokus penelitian dengan menunjukkan aspek-aspek utama yang akan dikaji, seperti pengalaman belajar tata rias, analisis berdasarkan teori David Kolb, serta faktor-faktor yang mendorong mahasiswa membuka jasa MUA. Selain itu, kerangka berpikir juga berperan dalam menghubungkan teori dengan fakta di lapangan, sehingga penelitian memiliki dasar konsep yang kuat dan terarah untuk memahami permasalahan secara mendalam.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Dari kerangka berfikir tersebut menunjukkan fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman belajar tata rias pada mahasiswa dapat sebagai acuan untuk memulai usaha MUA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan proses penelitian. desain penelitian tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam penelitian. Nasution (2009: 23) juga mengatakan bahwa, desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Kegunaan dari desain penelitian, yaitu: 1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, 2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian, 3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan pengalaman belajar tata rias mahasiswa Pendidikan Tari 20 secara mendalam, khususnya dalam kesiapan sebagai MUA.

Moloeng dalam (Sidiq dan Choiri, 2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami seluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, melalui deskripsi kata-kata serta bahasa, dalam konteks tertentu yang dialami, dan menggunakan metode ilmiah yang beragam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi dimasyarakat dengan cara mengumpulkan informasi secara detail dan lengkap (Kriyantono, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang diteliti sangat penting dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode lapangan dan

kepuustakaan, metode lapangan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik serta kepustakaan berupa penelusuran referensi beberapa buku, dan jurnal.

Pada penelitian ini mengumpulkan data mengenai pengalaman belajar tata rias yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan Tari 20 dalam membuka jasa layanan MUA. Kemudian, menganalisis data yang telah terkumpul dan mereduksi data-data yang telah dianalisis terkait pengalaman belajar tata rias serta faktor-faktor membuka jasa layanan MUA menjadi berbentuk sebuah narasi. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengalaman belajar tata rias mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 20, sehingga penelitian ini akan mendeskripsikan berdasarkan fakta dalam data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada pengalaman belajar tata rias yang mempengaruhi motivasi mahasiswa Pendidikan Tari 20 untuk membuka jasa layanan MUA. Pada penelitian ini terdapat objek formal dan objek material. Menurut Surajiyo (dalam Parluhutan, 2020), objek formal merupakan cara pandang terhadap suatu bahan penelitian atau pembentukan ilmu pengetahuan dari mana objek materi itu ditekankan. Objek formal merupakan fokus utama yang dibahas terhadap suatu fenomena. Sedangkan objek material adalah topik yang akan diteliti, yang memberikan gambaran yang dipelajari, diperhatikan, atau ditekankan tentang suatu penelitian (Parluhutan, 2020). Objek formal pada penelitian ini adalah proses pengalaman belajar tata rias dan pengaruhnya terhadap motivasi dan kesiapan mereka untuk memulai usaha *Make-Up Artist* (MUA), sedangkan objek materialnya adalah pengalaman belajar tata rias yang dialami mahasiswa Pendidikan Tari 20.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengalaman belajar tata rias yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung, sehingga lokasi penelitiannya berada di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Panglima Polim. Narasumber dari penelitian ini berasal dari mahasiswa aktif Pendidikan Tari Universitas Lampung serta dosen pengampu mata kuliah tata rias, sehingga penelitian dilakukan di Kampus A FKIP Panglima Polim.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini meliputi bagaimana pengalaman belajar tata rias sebagai acuan wirausaha MUA pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 20. Pemilihan angkatan 20 dalam sasaran penelitian ini dikarenakan mahasiswa 20 memiliki kriteria yang sesuai pada penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber informan. Selain mahasiswa 20 telah selesai mengikuti mata kuliah tata rias, juga memiliki minat yang besar dalam menerapkan hasil belajar tata rias untuk membuka jasa layanan MUA.

Selain mengikuti pembelajaran mata kuliah tata rias, mahasiswa 20 juga ada sebagian yang sudah mengikuti pelatihan MUA di luar kampus dan ada juga yang sudah melakukan kerjasama dengan MUA profesional lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa 20 lebih mendominasi dari angkatan lainnya, yang lebih memiliki tujuan jangka panjang dalam jasa layanan MUA sebagai pekerjaan tetap maupun sampingan. Selain itu, untuk memfokuskan dan mempersingkat waktu penelitian maka hanya berfokus pada mahasiswa 20, yang juga memiliki pembelajaran relevan dengan perkembangan dan tren *makeup* masa kini.

3.4 Sumber Data

Menurut Suharsimi dalam (Sukanda dan Yulianti, 2017) sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan menurut Indrianto dan Bambang (2013) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat diawal. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari :

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 194). Disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak yang bersangkutan secara langsung. Maka sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 20 yang membuka wirausaha MUA.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mempelajari, membaca, serta memahami melalui buku-buku dan dokumen. Sumber sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa buku dan jurnal akademik yang menjelaskan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*), penelitian terdahulu yang membahas tren industri MUA dan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, dokumentasi foto hasil *makeup* yang dijadikan wirausaha MUA mahasiswa, serta dokumen rancangan pembelajaran tata rias Program Studi Pendidikan Tari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pengumpulan data, yang dimana data-data tersebut akan mendukung terbentuknya hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuka melalui metode kualitatif dengan fokus untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengalaman belajar tata rias yang dialami mahasiswa Pendidikan Tari 20 sebagai acuan wirausaha MUA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Metode observasi adalah observasi dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada objek pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2019: 203) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga bisa pada objek alam lainnya. Pengamatan adalah sebuah metode pengumpulan data berdasarkan observasi terhadap objek penelitian yaitu dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengamatan secara tidak langsung ini disebut observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung sebagai pengamat dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan secara tidak langsung yaitu tidak mengamati proses pembelajaran secara langsung, namun melihat bagaimana mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran dapat menerapkan keterampilan *makeup* dalam konteks wirausaha MUA.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pemberian pertanyaan guna mendapatkan jawaban yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

(Sugiyono, 2019: 195). Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini karena dirasa diperlukan untuk mengkaji sesuai dengan fakta dan kajian pengalaman narasumber. Dalam penelitian ini, responden yang akan diwawancarai adalah mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 20 yang berwirausaha sebagai MUA yaitu Ade Zahra Falerin, Amalia Putri Utami, Amanda Luwih Sasiwi, Anastasia Dayu Asri, Dian Febiyanti, Enda Ningrum, Endang Lestari, Gustiana, Indah Kharisma Zurly, Indira Margareta Manten, Ira Amalia, Listia Ayu Anjani, Maretha Suri Handayani, Nilam Cahya, Ratu Ababiel Nurcahya Mesvilia, Shela Deifani, dan Shinta Maharani. Adapun dosen pengampu mata kuliah tata rias Nabilla Kurnia Adzan, M. Pd. dan Lora Gustia Ningsih, M. Sn.

3.1 Tabel Instrumen Wawancara

No	Narasumber	Indikator	Butir Wawancara
1	Mahasiswa Pendidikan Tari Angkatan 20	Pengalaman konkret	<p>1. Kapan pertama kali anda tertarik mempelajari tata rias. Apakah ada pengalaman khusus yang mendorong anda?</p> <p>2. Ceritakan pengalaman pertama anda dalam belajar tata rias secara otodidak atau di luar perkuliahan. Bagaimana perasaan Anda saat melakukannya?</p>

			<p>3. Apa saja keterampilan tata rias yang pertama kali anda pelajari sebelum mengikuti mata kuliah tata rias?</p>
			<p>4. Bagaimana pengalaman anda saat pertama kali mengikuti mata kuliah tata rias di kampus?</p>
			<p>5. Apakah anda mencoba menerapkan ilmu tata rias di luar perkuliahan, seperti merias orang lain atau menerima pesanan <i>makeup</i>, bagaimana pengalamannya?</p>
			<p>6. Ceritakan pengalaman pertama anda menerima jasa tata rias dari orang lain (misalnya untuk acara khusus). Bagaimana tanggapan klien, dan apa yang anda pelajari dari pengalaman itu?</p>

			<p>7. Bagaimana peran teman atau keluarga dalam proses belajar anda, apakah mereka memberi dukungan atau justru sebaliknya?</p>
			<p>8. Setelah mempelajari dasar-dasar tata rias, bagaimana perasaan anda tentang kemampuan anda dalam merias?</p>
		<p>Observasi reflektif</p>	<p>1. Bagaimana perasaan anda setelah mempraktikkan tata rias untuk pertama kali. Apakah ada hal-hal yang membuat anda merasa percaya diri atau sebaliknya, merasa perlu belajar lebih?</p>
			<p>2. Apa saja kesulitan atau tantangan yang anda hadapi selama belajar tata rias, baik secara otodidak maupun di perkuliahan. Bagaimana Anda</p>

			mengatasi tantangan tersebut?
			3. Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan kemampuan anda dalam tata rias setelah mengikuti beberapa sesi perkuliahan atau praktik. Apakah anda merasa ada kemajuan?
			4. Apakah ada umpan balik tertentu dari dosen atau teman yang membuat anda berpikir ulang tentang teknik atau cara anda dalam tata rias, bagaimana anda menanggapinya?
			5. Dari pengalaman tata rias yang telah anda lakukan, apakah ada aspek yang menurut anda perlu ditingkatkan?
			6. Bagaimana anda mengevaluasi hasil tata rias yang telah anda

			lakukan pada diri sendiri atau orang lain?
			7. Setelah menjalani berbagai praktik tata rias, apakah anda merasa lebih yakin untuk membuka jasa MUA?
			8. Bagaimana pengaruh belajar tata rias terhadap perasaan anda tentang diri sendiri, seperti rasa percaya diri atau kepuasan pribadi?
		Konseptualisasi Abstrak	1. Apa konsep atau teori yang paling membantu dalam keterampilan tata rias anda?
			2. Bagaimana anda mengaitkan teknik di kelas dengan standar industri MUA?
			3. Bagaimana anda menemukan konsep <i>makeup</i> yang sesuai dengan kesulitan yang anda alami?

			4. Bagaimana anda mengatasi kesulitan dalam suatu teknik <i>makeup</i> ?
			5. Adakah teori yang perlu disesuaikan agar relevan dengan pasar MUA?
			6. Bagaimana refleksi pengalaman membentuk pemahaman profesional anda?
		Eksperimen Aktif	1. Bagaimana anda mencoba teknik baru yang belum pernah anda kuasai sebelumnya?
			2. Bagaimana anda berlatih menerapkan teknik riasan di luar kelas?
			3. Pernahkah anda menguji konsep riasan pada model atau klien, bagaimana hasilnya?

			4. Apa langkah yang anda lakukan untuk memperbaiki hasil riasan yang dirasa kurang optimal?
			5. Bagaimana anda menyesuaikan teknik riasan sesuai kebutuhan atau permintaan klien?
			6. Bagaimana cara anda menilai keberhasilan eksperimen riasan yang anda lakukan?
			7. Bagaimana anda beradaptasi dengan tren baru di dunia MUA?

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Paul Otlet dalam (Yudisman, 2021) dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau buku yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi ini merupakan data pendukung bentuknya seperti video, foto, dan tulisan selama masih dalam konteks penunjang keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto dokumentasi hasil *makeup* yang digunakan untuk wirausaha MUA serta dokumen tentang rancangan pembelajaran tata rias di Program Studi Pendidikan Tari.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 294). Tentu saja dalam penelitian selalu ada alat ukur dan tidak dapat asal menerapkan dalam sebuah penelitian harus teruji validitas dan reliabilitasnya dan sesuai dengan keadaan lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian jenis instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terkait hasil belajar tata rias yang menjadi acuan wirausaha MUA pada mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 20. Untuk memperoleh informasi yang benar dan dapat dipercaya, penting untuk memiliki pedoman atau panduan yang mengarahkan pemeriksa dalam melakukan proses pemeriksaan dokumen secara teratur.

Tabel 3.2 Pedoman Instrumen Penelitian

No	Indikator Pengalaman Belajar	Tujuan	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan
1	Pengalaman konkret	Mengidentifikasi pengalaman langsung mahasiswa dalam mempelajari tata rias.	Aktivitas awal belajar tata rias (misalnya, belajar mandiri atau mengikuti pelatihan). Pengalaman mengikuti mata kuliah tata rias di kampus.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengalaman pertama anda mempelajari tata rias? • Apa yang membuat anda tertarik pada jenis <i>makeup</i> tertentu?

			Tingkat minat terhadap <i>makeup</i> korektif atau jenis <i>makeup</i> lain.	
2	Observasi reflektif	Memahami proses refleksi mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui.	Evaluasi mahasiswa terhadap kemajuan keterampilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perkembangan keterampilan anda selama ini?
			Pemahaman tentang kekuatan dan tantangan dalam merias.	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tantangan utama yang anda rasakan selama proses belajar?
			Motivasi dan perasaan terhadap praktik tata rias.	
3	Konseptualisasi abstrak	Meneliti bagaimana mahasiswa menyusun pemahaman atau konsep baru	Pengetahuan yang diperoleh dari teori dan praktik.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana teori yang Anda pelajari memengaruhi teknik anda

		berdasarkan pengalaman tata rias.	Cara mahasiswa mengaitkan teori tata rias dengan praktik wirausaha.	dalam tata rias? • Apa konsep utama yang anda pegang dalam menjalankan usaha MUA?
4.	Eksperimen aktif	Mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa telah mengaplikasikan keterampilan tata rias dalam situasi nyata dan kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha.	Penerapan keterampilan tata rias dalam usaha nyata atau lingkungan sosial.	• Apa langkah-langkah awal yang anda lakukan untuk memulai usaha MUA?
			Pengalaman menjalankan usaha, menerima umpan balik, dan berinovasi.	• Bagaimana umpan balik yang anda terima memengaruhi cara anda menjalankan bisnis?
			Rencana masa depan dalam bidang MUA.	

3.7 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2019: 315) menyatakan bahwa teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat bertanggung jawab atas kebenaran. Menurut Sugiyono (2019: 315), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari data dan sumber yang ada. Dengan demikian, penelitian ini akan menggabungkan informasi dari berbagai sumber data yang didapatkan untuk memeriksa keabsahan data.

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis Sugiyono (2019: 320). Dalam merumuskan hipotesis dibutuhkan data yang banyak dan dirumuskan secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Berdasarkan data yang terkumpul bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi (menggabungkan beberapa sumber data) hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori namun tentu saja tetap diperiksa kepada informan agar data yang diujikan bersifat valid. Berikut langkah-langkah menganalisis data:

3.8.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang berisi tentang apa saja yang ditemui selama penelitian yang merupakan bahan rencana dari pengumpulan data. Data yang dimaksudkan merupakan data yang berhubungan dengan permasalahan tentang bagaimana belajar tata rias dapat memotivasi seseorang mahasiswa untuk membuka jasa layanan MUA. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Tari 20 dengan teknik wawancara yaitu dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Pertanyaan yang disajikan dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman

belajar tata rias. Begitu juga dengan pedoman observasi juga pedoman dokumentasi.

3.8.2 Tahap Reduksi Data

Sugiyono (2019: 323) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data terjadi pada saat penelitian berlangsung hingga laporan ditulis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menggunakan format analisis untuk mempertajam, mengkategorikan, mengorientasikan data, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sehingga dapat diambil kesimpulan terakhir yang terbukti keabsahan datanya. Langkah reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana belajar tata rias dapat memotivasi seseorang mahasiswa untuk membuka jasa layanan MUA. Kedua, data dipilih dan dikategorikan, kemudian langkah ketiga adalah pemilihan informasi yang relevan untuk merumuskan masalah dalam bentuk pembahasan.

3.8.3 Tahap Penyajian Data

Sugiyono (2019: 325) menyatakan bahwa tujuan penyajian informasi adalah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam bentuk tabel, bagan, uraian singkat dan lain sebagainya. Kemudian informasi tersebut disajikan sesuai dengan informasi yang diperoleh dalam penelitian ke lapangan sehingga peneliti dapat memeriksa data dan tidak membuat kesalahan menganalisa data dan menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi, menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana jadi lebih mudah dipahami.

Setelah peneliti menyusun data dalam urutan yang benar. Peneliti melakukan pengolahan data sedemikian rupa sehingga ada informasi yang tidak ada. Bergantung pada kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengubah data sehingga informasi tersebut memenuhi kebutuhan penelitian dan pengolahan data adalah untuk memperbaiki informasi jika ada kesalahan di dalamnya. Kesalahan dalam data diperbaiki atau diselesaikan sebagai bagian dari pengumpulan data mengulangi pengumpulan data atau menambah data masih dianggap kurang lengkap. Data wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama.

3.8.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, menarik kesimpulan adalah upaya mencari atau pemahaman terhadap makna, keteraturan, kejelasan, pola, dan hubungan sebab akibat dari kesimpulan yang diambil harus segera divertifikasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail, dilakukan dengan cara meninjau catatan kembali. Langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data serta mendeskripsikan data sedemikian rupa serta memahami dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Bagaimana pengalaman proses pengalaman belajar tata rias mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi dalam membuka jasa layanan MUA. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis data dan temuan yang telah diidentifikasi tentang pengalaman belajar tata rias yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam membuka jasa MUA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sebanyak 32% mahasiswa berhasil membuka jasa MUA yang menunjukkan bahwa, mata kuliah tata rias berkontribusi signifikan dalam memberikan keterampilan *makeup*, serta menjadi landasan dan motivasi untuk memanfaatkan keterampilan dalam menciptakan peluang usaha. Keterampilan *makeup* difokuskan pada jenis *makeup* korektif, yang paling diminati dalam pasar MUA. Berdasarkan teori David Kolb, pembelajaran yang efektif terjadi ketika mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman konkret, tetapi juga melalui tahapan refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Selama proses pembelajaran, mahasiswa melalui serangkaian tahapan berdasarkan teori Kolb. Pada fase belajar pengalaman konkret mahasiswa mengalami kegiatan praktik *makeup* secara nyata melalui pembelajaran di perkuliahan serta belajar secara mandiri.

Mahasiswa kemudian mengevaluasi hasil *makeup* guna mengetahui kekurangan pada *makeup* yang dihasilkan, dengan cara melihat hasil *makeup* pada foto, maupun umpan balik dari klien. Selanjutnya dilakukan fase konseptualisasi abstrak, yaitu mencari dan memahami konsep serta teori yang berkaitan dengan kekurangan *makeup* yang mereka alami pada fase refleksi, melalui tutorial pada sosial media, maupun melalui sharing dengan MUA lain. Mahasiswa kemudian menguji teori dan konsep tersebut kepada diri sendiri maupun klien, hal ini masuk kepada fase eksperimen aktif. Masing-masing mahasiswa tersebut mengalami perkembangan keterampilan dengan cara yang berbeda-beda namun, tetap melalui pola tahapan belajar yang sama.

Dengan demikian, mahasiswa yang membuka jasa MUA mampu mengoptimalkan seluruh tahapan pembelajaran tersebut secara menyeluruh, keterampilan yang dikembangkan tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kepercayaan diri, motivasi dan kesiapan untuk terjun ke dunia profesional. Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam membuka jasa MUA. Faktor internal meliputi keinginan memperoleh pendapatan, harga diri, dan perasaan senang dalam menyalurkan hobi *makeup*, menjadi pendorong utama. Sementara faktor eksternal mencakup pendidikan, dukungan lingkungan, dukungan keluarga, serta peluang usaha. Sehingga, pengalaman belajar tata rias mahasiswa yang dapat memotivasi dalam membuka jasa MUA sesuai dengan teori *experiential learning* menurut David Kolb dengan dorongan dari beberapa faktor tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran untuk peningkatan pembelajaran mata kuliah tata rias maupun untuk karir MUA mahasiswa.

1. Saran untuk Universitas

Universitas sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam mata kuliah tata rias agar mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga memahami aspek bisnis dalam industri kecantikan. Selain itu, peningkatan metode pembelajaran berbasis praktik, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta program magang atau kerja sama dengan MUA profesional dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam. Dengan langkah-langkah ini, universitas dapat lebih berkontribusi dalam membentuk lulusan yang siap bersaing dan berwirausaha di bidang tata rias.

2. Saran untuk Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang *makeup* disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai pengalaman belajar, baik di dalam perkuliahan maupun di luar kelas.

Mengikuti pelatihan tambahan, praktik mandiri, serta membangun jaringan dengan MUA profesional dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam membuka jasa *makeup*. Perlu juga untuk memahami aspek kewirausahaan, seperti strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan pelayanan pelanggan, agar mampu bersaing di industri kecantikan. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan terus berinovasi dalam teknik riasan, mahasiswa dapat lebih siap untuk memulai dan mengembangkan usaha MUA secara profesional.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam menganalisis perbedaan antara mahasiswa yang membuka jasa MUA dan yang tidak, dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan tersebut. Meskipun semua mahasiswa telah mendapatkan pengalaman belajar yang sama dalam mata kuliah tata rias, hanya sebagian yang akhirnya berani memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrevinna, Mause. (2021). Hubungan Antara Proses Belajar Mengajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Bidang Tata Rias. *Jurnal Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Anggreni. (2017). *Experiential Learning* (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Andiyanto. (2003). *The Makeover* Rahasia Rias Wajah Sempurna. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anpasuha, Geraldine, Tamara., & Arfi, Yakob. (2017). Anpa Suha 'Makeup 911': Tips dan Trik Riasmu dalam Memo Saku. Jakarta: PT. Alkemis Diksi Tee.
- Asnawati. (2021). Kewirausahaan Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Daryanti, Fitri., Adzan, N. K., & Lestari, G. A. M. D. (2023). Analisis Mata Kuliah Praktik Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(1), 17-32.
- Elianti, Lita Donna., & Pinasti, Indah Sri.(2017). Makna Penggunaan *Make Up* Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Fahmi, Irham. (2013). Kewirausahaan (Teori, Kasus, dan Solusi). Bandung: ALFABETA.
- Hayatunnufus. (2022). Tata Rias Wajah. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Indarto & Yekti, Chatarina. (2021). Faktor- Faktor Pendorong Minat Wirausaha Startup. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 207-221.
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Irfannisa, Iffa. (2023). Analisis Hubungan Tujuan Intruksional, Pengalaman Belajar, Dan Hasil Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(3), 51–60

- Juhrodin, Udin. (2022). Teori dan Gaya Belajar Eksperensial David Kolb. Academia.edu.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning. Experience as the source of learning and development*. New York, NY: Prentice-Hall.
- Korichi R, Pelle-de-Queral D, Gazano G, Aubert A.(2008). *Why Women Use makeup: Implication Of Psychological traits in make up fuction. Jurnal: Ilmu Pengetahuan Kosmetik*.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). Teknik Praktis Riset komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, *Public Relations, Advertising*, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Moleong, J.L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryanti, Lena. (2016). Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Pendekatan *Experiential Learning* Di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajerial*, 15(1), 71-83.
- Parluhutan, Alboin. (2020). Objek Formal & Material Filsafat Ilmu Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(3).
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Safitri, R. A., Rini. A. S. (2021). Pengaruh Ketergantungan *Make-Up* Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2).
- Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidiq, Umar., & Choiri, Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Somayana. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3) 350-361.
- Saputra, Muhammad Deni. (2022). Perancangan *Compact Workplace* Untuk *Makeup Artist*. Penciptaan Perancangan ISI Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Suhartini, Yati. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, Vol. 7.
- Sukanda, Rini Septiani & Yulianti, Yuni. (2017). Tinjauan Atas Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- Sukristiani, Dwi., Hayatunnufus., & Yuliana. (2014). Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3), 6.
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba, Jakarta.
- Susanti, Ismijarti Juni., & Indrajit, Richardus Eko. (2022). *Experiential Based Learning Pembelajaran Berbasis Pengalaman*. Yogyakarta: ANDI.
- Tamba, Darwis., Sagala, Roslinda & Ritonga, Sinar. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha Pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 21(2).
- Ulung, Gagas. (2013). *How To Be Make-Up Artist*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husain. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yudisman, Septevan Nanda. (2021). Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi. *Jurnal LIBRIA*, 13(1).

GLOSARIUM

<i>Blending</i>	: Teknik meratakan produk <i>makeup</i>
<i>Blush On</i>	: Produk <i>makeup</i> sebagai perona pipi
<i>Bold Makeup</i>	: Gaya riasan dengan warna tegas dan tebal
<i>Brush</i>	: Alat <i>makeup</i> seperti kuas yang terbuat dari bulu sintetis untuk mengaplikasikan <i>makeup</i>
<i>Contouring</i>	: Teknik <i>makeup</i> untuk memperkuat struktur wajah tertentu
<i>Eyeliners</i>	: Produk <i>makeup</i> yang diaplikasikan pada garis tipis dekat bulu mata untuk menonjolkan mata
<i>Eyeshadow</i>	: Produk <i>makeup</i> sebagai pewarna kelopak mata
<i>Flawless</i>	: Tampilan <i>makeup</i> yang sempurna tanpa cela dan pori-pori
<i>Foundation</i>	: Produk <i>makeup</i> digunakan untuk meratakan warna kulit dan menyamarkan noda wajah
<i>Hair do</i>	: Bidang kecantikan dalam membuat gaya rambut
<i>Highlighter</i>	: Produk <i>makeup</i> dapat memantulkan cahaya pada bagian terbaik wajah
<i>Kontur</i>	: Teknik <i>makeup</i> menciptakan ilusi atau bayangan wajah lebih tegas
<i>Shading</i>	: Teknik <i>makeup</i> untuk menonjolkan fitur wajah melalui warna lebih gelap
<i>Skincare</i>	: Produk untuk perawatan kulit wajah
<i>Smile Line</i>	Garis terbentuk di sekitar mulut dan hidung, yang lebih terlihat saat tersenyum.